

- ayat 2 dan 5, melalui mafum mukhalafah mengandung perintah mengimani kerasulan Muhammad Saw;
- ayat 12 - 14, juga melalui mafum mukhalafah memerintahkan untuk mengimani semua rasul;

e). Iman kepada hari kiyamat, dapat difahami dari panafsiran pada :

- ayat 3 dan 4, tentang kekuasaan Allah dalam membangkitkan tubuh manusia yang telah lebur jadi debu;
- ayat 11, tentang keimanan hari kebangkitan;
- ayat 15, tentang larangan meragukan adanya hari kebangkitan;
- ayat 20 - 28, tentang proses perhitungan segala perbuatan manusia;
- ayat 43 dan 44, tentang kebangkitan tubuh manusia dari kubur;

f). Iman kepada Qadar Allah, dapat difahami dari panafsiran pada :

- ayat 29, tentang kesucian Allah dari kezaliman dalam menentukan keputusan terhadap balasan segala amal perbuatan manusia;

- 3). Perintah beriman kepada Hari kebangkitan;
- 4). Perintah beriman kepada Iradah Allah tentang kejadian di dalam kubur (ilmu Allah).

b. Topik kedua meliputi ayat 6 - 11, mengandung materi keimanan tentang kebesaran dan kekuasaan Allah dalam menciptakan langit, bumi dengan segala isinya dan dihidupkannya kembali tanah yang kering dengan curahan air hujan yang dijadikan i'tibar akan terjadinya kebangkitan. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa ayat 6 - 11 mengandung beberapa makna, yaitu :

- 1). Perintah untuk memperhatikan kejadian langit dan bumi beserta segala isinya;
- 2). Perintah untuk beriman kepada adanya hari kebangkitan.

c. Topik ketiga memuat ayat 12 - 15, mengandung materi contoh prilaku ummat-ummat jaman dahulu yang juga mendustakan rasul yang diutus kepada mereka, demikian juga keraguan mereka akan hari kebangkitan. Maka ayat 12 - 15 mengisyaratkan beberapa makna yaitu :

- 1). Larangan mencontoh prilaku ummat terdahulu yang mendustakan rasul;
- 2). Perintah untuk beriman kepada adanya hari kebangkitan.

- a. Pengingkaran kaum musyrikin terhadap kenabian Muhammad dan hari kebangkitan pada ayat 1 - 11, mengakibatkan kacau balaunya keadaan mereka, sebagai refleksi wa'id yang disegerakan oleh Allah, disamping wa'id yang hakiki nanti, di akhirat.
- b. Pada ayat 12 - 15, Allah menginformasikan adanya delapan ummat yang telah dihancurkan-Nya, sebagai bukti bahwa Allah tidak main-main dalam menegakkan wa'id-Nya sebagai balasan atas keingkarannya terhadap hari kebangkitan.
- c. Ayat 24 - 27 mengandung wa'id, bahwa orang yang menghalangi kebajikan, melampaui batas, mencari teman Allah untuk disembah dan semacamnya, akan mendapatkan ancaman (wa'id) dilemparkan oleh Allah kedalam siksaan yang amat pedih.
- d. Ayat 28 - 30 mengandung pembahasan tentang tetap berlakunya wa'id yang tidak bisa ditangguhkan sekalipun sipenderitanya yang pandai bersilat lidah . Bahkan neraka sebagai tempat dilaksanakannya wa'id selalu berkata: "Masih adakah tambahan" ?
- e. Sedangkan pada ayat 31 - 35 mengandung janji (wa'id) yaitu, bagi orang yang selalu bertaubat dan mengindahkan syari'at Allah, dibahagiakanlah ia dengan dimasukkan kedalam surga yang penuh fasili

- b. Topik kedua meliputi ayat 6 - 11, masalah akhlaq dapat dipahami dari pengertian ayat 6 dan 7, yaitu menggambarkan tentang sikap orang-orang kafir yang seakan-akan buta, yaitu karena kekafirannya sehingga mereka tidak mau memperhatikan kebesaran ciptaan Allah yang berupa langit, bumi serta segala isi keduanya.
- c. Topik ketiga meliputi ayat 12 - 15, masalah akhlaq dapat dipahami dari pengertian ayat 12 - 13, yaitu memaparkan masalah kondisi umat-umat jaman dahulu yang berupa prilaku yang tidak baik, yaitu mendustakan para rasul.
- d. Topik keempat meliputi ayat 16 - 29, masalah akhlaq dapat dipahami dari arti yang tersirat dalam ayat 18, bahwasanya segala gerak-gerik manusia selalu dicatat oleh malaikat. Oleh karena itu manusia harus selalu berhati-hati dalam bertindak.
- e. Topik kelima meliputi ayat 30 - 35, masalah akhlaq tersirat didalam pengertian ayat 32 - 35, yang merupakan percontohan perilaku orang-orang yang akan memperoleh balasan surga.
- f. Topik keenam meliputi ayat 36 - 45, masalah akhlaq dipaparkan dalam ayat 36 dan 37, yang merupakan percontohan perilaku umat-umat terdahulu. Mereka dibinasakan oleh Allah karena keingkarannya.

kerasulan Nabi Muhammad serta adanya hari kebangkitan. Dalam ayat 15 Allah menceritakan tentang kondisi iman orang-orang kafir yang senantiasa ragu dengan adanya kebangkitan. Disamping itu didalamnya terdapat makna yang tersirat, yaitu suatu hal yang mudah bagi Allah untuk menghidupkan kembali apa pernah ada, apabila dibandingkan dengan penciptaan yang pertama.

- d. Masalah kisah dalam topik keempat yang memuat ayat 16 - 29, antara lain terdapat pada : ayat 19 yang menceritakan tentang kebenaran yang selalu diingkari oleh orang-orang yang celaka, yaitu kematian yang pada waktunya akan menjemput manusia. Ayat 20 - 21 menceritakan tentang dimulainya hari kebangkitan manusia untuk mempertanggungjawabkan segala amalnya. Ayat 23 - 28, mengisahkan perjalanan manusia setelah dibangkitkan dari kubur, hingga menempati tempat pemukiman yang terakhir yaitu neraka bagi mereka yang durhaka.
- e. Dalam topik kelima, yaitu dari ayat 30 - 35, masalah kisah terdapat pada ayat 30, 34, dan 35. Ayat 30 mengisahkan tentang dialog Allah dengan jahannam yang senantiasa menunggu orang-orang durhaka serta ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya yang memang dijanjikan oleh Allah sebagai penghuninya.

Sedang ayat 35 mengisahkan tentang ahli surga serta kenikmatan yang diterimanya.

f. Dalam topik keenam yang memuat ayat 36 - 45, masalah kisah terdapat pada ayat 36, 38, 41, 42, 44. Pada ayat 36 mengisahkan betapa besarnya kekuatan umat-umat terdahulu yang telah dibinasakan oleh Allah walaupun begitu mereka tak dapat lari dari kebinasaan. Sedangkan ayat 38 mengisahkan tentang ke Maha Kuasaan dan ke Maha Perkasaan Allah dalam menciptakan langit, bumi dengan segala isinya tanpa sedikit pun Allah mengalami keletihan. Sedangkan ayat 41, 42, dan 44 mengisahkan tentang dimulainya hari kebangkitan yangawali dengan seruan malaikat yang kedua kalinya. Disamping itu juga menceritakan kondisi bumi pada waktu itu.

Dari keseluruhan uraian diatas, dapatlah diperoleh ringkasan pengertian, bahwa surat Qaaf bila ditinjau melalui tolok ukur teori klasifikasi yang merupakan penyederhanaan dari berbagai teori klasifikasi kandungan Al Qur'an yang dikemukakan oleh berbagai ulama' (sebagaimana disebutkan dalam bab II), ternyata surat Qaaf mengandung segala rincian yang ada didalamnya. Hal ini berarti dalam surat Qaaf telah mengandung ajaran yang lengkap, walaupun tidak dipaparkan secara terperinci.

